

PERAN PEMBINAAN MANUSIAWI DALAM FORMASI CALON IMAM

MENURUT ANJURAN APOSTOLIK *PASTORES DABO VOBIS* Art. 43

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat**

OLEH

FRANSISKUS XAFERIUS HARUN DAMAN

NO. REGISTRASI 61116004



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2021

**PERAN PEMBINAAN MANUSIAWI DALAM FORMASI CALON IMAM
MENURUT ANJURAN APOSTOLIK *PASTORES DABO VOBIS* Art. 43**

OLEH

FRANSISKUS XAFERIUS ILARUN DAMAN

NO. REGISTRASI 611 16 004

MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

Pembimbing II



Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Handwritten signature of Yohanes Subani

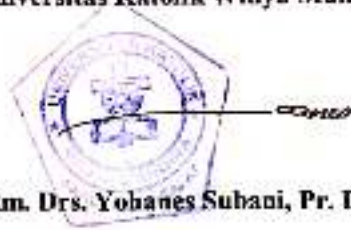
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Kupang, 19 Juni 2021

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji

1. Rm. Yoseph Nuhak, Pr, MA

.....

2. Rm. Drs. Theodoros Silah, Pr, I. Th

.....

3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

.....

Three handwritten signatures in blue ink are shown, corresponding to the three members of the examination board listed on the left. The first signature is for Yoseph Nuhak, the second for Theodoros Silah, and the third for Herman Punda Panda.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaferius Harun Daman
NIM : 611 16 004
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Peran Pembinaan Manusiawi Dalam Formasi Calon Imam Menurut Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* Art. 43** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

Kupang, 12 Mei 2021
Mahasiswa/i

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)

(Fransiskus Xaferius Harun Daman)
NIM: 611 16 004



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fransiskus Xaferius Harun Daman

NIM : 611 16 004

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Peran Pembinaan Manusiawi Dalam Formasi Calon Imam Menurut Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* Art. 43** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Fransiskus Xaferius Harun Daman

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada ALLAH TRITUNGGAH YANG MAHAUDUS; Bapa Putera dan Roh Kudus, yang telah melindungi, menuntun dan membimbing serta memberikan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis menyadari betapa pentingnya peran dan campur tangan-Nya dalam membimbing serta memberikan inspirasi baru kepada penulis, di saat-saat mengalami kesulitan dan memberikan jalan keluar ketika penulis mengalami rintangan atau hambatan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Dalam tulisan ini, penulis mengangkat masalah tentang Peran Pembinaan Manusiawi Dalam Formasi Calon Imam Menurut Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis* Art. 43. Tulisan ini bermaksud agar memberikan pemahaman kepada setiap formasi calon imam, para formator dan formandi atau calon imam sendiri mengenai pentingnya pembinaan manusiawi bagi calon imam agar setiap calon imam yang kelak ditahbiskan menjadi imam mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan dan tuntutan zaman. Tulisan ini diangkat untuk selanjutnya dinilai dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari setiap calon imam dalam Seminari-seminari atau setiap formasi calon imam, yakni dalam menyadarkan setiap calon imam untuk mengembangkan sifat-sifat manusiawinya sesuai dengan teladan Yesus Kristus, Sang Gembala Agung, agar calon imam yang kelak ditahbiskan menjadi seorang imam dapat secara maksimal menjalankan tugas pelayanannya bagi kehidupan dan pertumbuhan Gereja.

Akhirnya penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, khususnya kepada:

1. Yang Mulia Bapa Uskup Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, Pr yang dengan caranya tersendiri telah membantu penulis secara moril maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa bekerja dan menyelesaikan tulisan ini.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana memimpin serta membimbing lembaga pendidikan tinggi ini.
3. RD. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat yang dengan jiwa kebapaan mengatasmalai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Rm.Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku pembimbing pertama dan penguji ketiga yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th. selaku pembimbing kedua dan penguji kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA. selaku penguji pertama yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

7. Romo Preases, para Romo Prefek, para Romo pembina Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendorong dan membantu penulis dengan dukungan moril dan sarana pra sarana yang memadai.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
9. Teman-teman Frater tingkat IV, terutama Tingkat IV Keuskupan Agung Kupang Fr. Gusty Wenger, Fr. Rigen, Fr. Decky, Fr. Dojer, Fr. Emo, Fr. Naif (Ketua), Fr. Andy, Fr. Gipin, Fr. AB, Fr. Vendy, Fr. Evo, Fr. Ridho, Fr. Anzelo, Fr. Etho, dan para Frater Seminari Tinggi St. Mikhael, para Frater Unit Ibrani, dan khususnya Fr. Dejhan, Fr. Hiro, Fr. Arry Lackonawa, Fr. Oswin, Fr. Oskar, Fr. Ano Viera, Fr. Nano Nahak, Fr. Gio, Fr. Aland, Fr. Veran, Fr. Wano, Fr. Egi, Kakak Ricky Fallo yang dengan caranya tersendiri membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Kedua orang tua Bapak Yeremias Palen (alm) dan Mama Alfonsa Legia Bora Radja, serta saudara/i: Klara Saverina Daman dan Maria Indah Daman. Keluarga Besar Radja dan Udju, Bapak Laurensius Ulan sekeluarga, Bapak Eben Tunliu sekeluarga, Bapak Ricky Djami dan Ibu Yofatima Iwan, Bapak Beny Juang sekeluarga, Bapak Largus Mahan sekeluarga, serta semua sahabat kenalan secara khusus Tania Nahak, Roswita Kobesi, Monik Silab, Yoseph Boli Bataona, Mario Palla, Betty Abani, Novy Abani, Teresa Avila, Tya Ramu, Henny Nahak, Sr. Angel,

yang dengan caranya tersendiri telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

11. Bapak Blasius Silab dan Mama Agatha sekeluarga dan Bapak Paulus Pala dan Mama Yuni sekeluarga.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Kupang Juni 2021

Penulis

PERAN PEMBINAAN MANUSIAWI DALAM FORMASI CALON IMAM

MENURUT ANJURAN APOSTOLIK *PASTORES DABO VOBIS* Art. 43

Gereja hadir di dunia sebagai jalan untuk menemukan Allah. Dan Kristus yang adalah Kepala Gereja menjadi pengantara manusia kepada Allah. Sejak semula semua manusia telah dipilih Allah untuk menyerupai citra Putra-Nya supaya Dialah yang menjadi sulung diantara banyak saudara (Rm 8:29). Maka, Allah Bapa menetapkan untuk menghimpun mereka semua yang beriman akan Kristus dalam Gereja kudus. Instusi Gereja menolong manusia menjumpai Allah. Gereja di pimpin oleh pengganti-pengganti Petrus dan para Uskup dalam persekutuan dengan Kristus sebagai kepalanya. Dalam hal ini, mereka yang menjadi penerus Para Rasul menjadi jalan bagi perjumpaan manusia dengan Allah.

Imam hadir sebagai pelayan dan gembala dalam Gereja yang bertujuan untuk menguduskan umatnya. Imam harus sanggup menjadi gembala yang baik dan bertanggung jawab, gembala yang membawa pulang domba-dombanya yang tersesat. Tugas seorang imam ialah menjadi jembatan bagi perjumpaan manusia dengan Allah dan bukannya malah menjadi penghalang bagi orang-orang beriman untuk menjumpai Allah. Untuk memenuhi tugas panggilan tersebut seorang imam mesti memiliki keseimbangan dalam aspek diri, kerohanian, intelektual dan pastoralnya. Semua aspek berfungsi pada bidangnya dan memiliki kesinambungan. Semuanya mengarah pada tujuan pelayanan suci kepada umat dan Gerejanya.

Pembentukan dan pembinaan imam merupakan elemen yang sangat penting dalam Gereja Katolik. Melalui tabhisan suci, seorang imam bertindak mewakili Kristus sebagai kepala, *in persona Christi Capitis*. Dengannya, para imam diangkat dan diutus melayani Kristus sebagai imam, nabi dan raja. Para imam melanjutkan identitas dan misi Kristus di dunia dalam karya pelayanannya. Panggilan dan hidup para imam menuntut mereka untuk

menyerupai Kristus. Maka, pembinaan calon imam menjadi penting dan aktual sepanjang zaman. Dengan pembinaan calon imam, para calon imam dibentuk dan dididik untuk semakin menyerupai Kristus, Kepala dan Gembala dalam panggilan, kehidupan dan keputusan mereka.

Karya pembinaan Gereja dalam membina calon imam dilakukan secara dinamis namun konsekuen. Sebab dalam menghadapi situasi zaman sekarang yang meliputi perkembangan dalam hal IPTEK dan juga perubahan-perubahan relasi sosial menyangkut etika dan moral menjadi tantangan tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangan para calon imam. Formasi pendidikan calon imam merupakan “dapur” bagi pembinaan calon imam. Formasi pendidikan calon imam menjalankan fungsi pembinaan secara kontinu yang dilakukan secara berkala dengan tujuan menjamin kematangan diri seorang calon imam sebelum ditahbiskan. Para calon imam dibentuk dalam pembinaan yang meliputi empat aspek pembinaan yakni, aspek diri yaitu pembinaan manusiawi, aspek kerohanian, aspek intelektual dan aspek pastoral. Dalam formasi pendidikan calon imam pembinaan manusiawi merupakan dasar bagi keempat aspek pembinaan lainnya. *Pastores Dabo Vobis* sebagai anjuran apostolik yang berbicara mengenai “pembinaan imam dalam situasi zaman sekarang” artikel 43 mengulas tentang pentingnya pembinaan manusiawi sebagai dasar dari segala pembinaan calon imam. Dalam pembinaan manusiawi, calon imam diajak untuk mengolah diri demi menuju kedewasaan kepribadian. Formasi pendidikan calon imam menjadi tempat yang tepat bagi pembentukan kepribadian seorang calon imam melalui pembinaan manusiawi.

Aspek manusiawi merupakan aspek pembinaan yang terlebih dahulu patut dan perlu mendapat perhatian dan pembinaan guna menjadikan seorang calon imam menjadi manusia yang utuh, yang mampu menerima dan mengolah aspek pembinaan lainnya. Pembinaan manusiawi merupakan dasar bagi seluruh pembinaan calon imam. Melalui pembinaan manusiawi, seorang calon imam dapat memahami hakekatnya sebagai manusia. Imam yang dipanggil untuk menjadi citra Yesus Kristus sebagai kepala dan gembala Gereja hendaknya

berusaha sedemikian rupa merenungkan kesempurnaan manusiawi yang memancar dalam pribadi Putera Allah yang menjelma dan semangat pelayanan-Nya yang tercermin dalam sikap-sikap-Nya terhadap sesama.

Dalam konteks perkembangan seorang pribadi menuju kepenuhan panggilan imamatnya, terdapat aspek pembinaan manusiawi yang meliputi keadaan fisik, kematangan afeksi, moral dan yang berkaitan dengan situasi sosial budaya. Tujuan pembinaan manusiawi yakni agar para calon imam memperhatikan kesehatan fisik dan kestabilan mental serta kematangan afeksi, memiliki moral yang berlandaskan iman Kristiani dan dapat bersosialisasi dengan sehat dan penuh tanggung jawab. Hal-hal demikian penting untuk dibina dalam proses pembentukan calon imam dan merupakan pegangan bagi calon imam di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi Para Pembaca.....	6
1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan Calon Imam	7
1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat.....	7
1.4.4 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8

1.6 Sistematika Penulisan	9
---------------------------------	---

BAB II. TAHAP-TAHAP FORMASI CALON IMAM

2.1 Formasi Calon Imam.....	10
2.1.1 Lingkup Pembinaan	10
2.1.1.1 Pembinaan Formal	10
2.1.1.2 Pembinaan Non-Formal	11
2.1.1.3 Pembinaan Informal	12
2.1.2 Komunitas Pembinaan	14
2.1.2.1 Seminari Menengah dan Lembaga Sejenisnya	14
2.1.2.2 Seminari Tinggi.....	16
2.1.3 Pelaksana Pembinaan.....	17
2.1.3.1 Peran Uskup dan Gereja.....	17
2.1.3.2 Pembina.....	19
2.1.3.3 Para Dosen	20
2.1.3.4 Umat Beriman Dan Lingkungan	21
2.1.3.5 Calon Imam Sendiri	23

2.2 Hakikat Pembinaan	23
2.3 Aspek-Aspek Pembinaan Calon Imam	25
2.3.1 Aspek Manusiawi.....	25
2.3.2 Aspek Rohani	26
2.3.3 Aspek Intelektual	27
2.3.4 Aspek Pastoral.....	28

BAB III. CALON IMAM DAN FORMASI CALON IMAM DALAM

PASTORES DABO VOBIS ART. 43

3.1 Calon Imam.....	30
3.1.1 Hakekat Dan Jati Diri Calon Imam.....	30
3.1.2 Mengenal Panggilan.....	31
3.1.3 Motivasi Awal.....	33
3.1.4 Menjawab Panggilan.....	34
3.1.5 Setia Kepada Panggilan.....	35
3.1.6 Mencapai Imamat.....	36
3.1.7 Kehidupan Imam.....	37

3.2 Formasi Calon Imam Menurut Konsili Vatikan II.....	38
3.2.1 Dekrit <i>Optatam Totius</i>	38
3.2.2 Dekrit <i>Presbyterorum Ordinis</i>	40
3.3 Anjuran Apostolik <i>Pastores Dabo Vobis</i>	41
3.3.1 Tantangan-Tantangan.....	43
3.3.1.1 Tantangan Dan Ideologi Yang Dihadapi Gereja.....	43
3.3.1.2 Tantangan Bagi Keluarga Dan Masyarakat	44
3.3.1.3 Tantangan Bagi Kaum Muda Dalam Menghadapi Panggilan	45
3.3.2 Konteks Pembahasan <i>Pastores Dabo Vobis</i> Art. 43	45
3.3.3 Pembinaan Manusiawi Dalam <i>Pastores Dabo Vobis</i> Art. 43	47
 BAB IV. PERAN PEMBINAAN MANUSIAWI DALAM FORMASI CALON I	
MAM MENURUT <i>ANJURAN APOSTOLIK PASTORES DABO VOBIS ART. 43</i>	
4.1 Pengembangan Diri.....	50
4.1.1 Masa Peralihan	51
4.1.2 Menemukan Diri	52
4.1.3 Tanggung jawab Terhadap Diri	54

4.2 Pentingnya Pembinaan Manusiawi	55
4.2.1 Pembinaan Manusiawi Sebagai Dasar Pembinaan	55
4.2.2 Tujuan Pembinaan Manusiawi.....	56
4.2.2.1 Menjadi Pribadi Yang Utuh Dan Dewasa.....	57
4.2.2.1.1 Mengenal Diri	57
4.2.2.1.2 Menerima Kenyataan Diri.....	58
4.2.2.1.3 Menghargai Diri Sendiri	61
4.2.2.2 Menghargai Nilai Hidup Dan Nilai Panggilan.....	62
4.2.2.2.1 Memurnikan Motivasi.....	62
4.2.2.2.2 Kematangan Afektif.....	63
4.2.2.2.3 Memaknai Hidup Selibat	64
4.3 Menuju Kesempurnaan Manusiawi	66
4.3.1 Menyerupai Kristus.....	66
4.3.2 Menjadi Jembatan Perjumpaan Dalam Dimensi Relasi Sosial	68
4.3.3 Mengembangkan Sifat-Sifat Manusiawi.....	69
4.4 Mewujudkan Kesempurnaan Manusiawi Dalam Integritas	70

4.4.1 Integritas.....	70
4.4.1.1 Defenisi	70
4.4.1.2 Sifat	71
4.4.1.3 Ciri-ciri.....	71
4.4.1.4Manfaat	71
4.4.1.5 Tujuan	72
4.4.2 Teladan Hidup Kristus Sebagai Model Dalam Integritas	72
4.5 Urgensi Integritas Dalam Formasi Calon Imam	73
 BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80